



Strategi Kementerian Pertahanan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Bergabung dengan Komponen Cadangan dalam Mendukung Pertahanan Nasional

The Ministry of Defense's Strategy to Raise Public Awareness to Join the Reserve Component in Supporting National Defense

Pratiwi Andini Ristiqomah^{1*}, Hikmat Zakky Almubaroq¹, Editha Praditya Duarte¹

¹Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Kawasan IPSC Sentul, Sukahati, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810

*Penulis Korespondensi: pratiwi.ristiqomah@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 30 September 2025;

Revisi: 25 Oktober 2025;

Diterima: 14 November 2025;

Tersedia: 18 November 2025;

Keywords: Community Participation; National Defense Strategy; Public Awareness; Reserve Components; SISHANKAMRATA.

Abstract. *This study explores the strategic efforts of the Indonesian Ministry of Defense to increase public awareness and interest in joining the Reserve Component as part of the Universal People's Defense and Security System (SISHANKAMRATA). Using policy analysis, literature review, and evaluation of communication campaigns, the research examines how outreach strategies—such as media campaigns, educational initiatives, and digital engagement—have impacted public participation. The findings highlight both progress and ongoing challenges, including cultural barriers, inconsistent messaging, and regional disparities. Despite these challenges, efforts to engage the public have yielded some success in raising awareness, though there are still significant gaps in achieving broad participation. The study emphasizes the need for a more coordinated approach to communication, focusing on clear and consistent messaging across regions. It concludes with several policy recommendations aimed at increasing public trust, enhancing outreach effectiveness, and creating sustainable engagement strategies to strengthen the contribution of reserve forces to national defense. These efforts are essential for fostering a well-rounded and resilient defense system in Indonesia.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi upaya strategis Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk bergabung dengan Komponen Cadangan sebagai bagian dari Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA). Melalui analisis kebijakan, tinjauan pustaka, dan evaluasi kampanye komunikasi, penelitian ini mengkaji bagaimana strategi sosialisasi, seperti kampanye media, inisiatif pendidikan, dan keterlibatan digital, memengaruhi partisipasi publik. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan namun juga tantangan yang masih ada, seperti hambatan budaya, pesan yang tidak konsisten, dan disparitas regional. Meskipun ada tantangan, upaya untuk melibatkan publik telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam mencapai partisipasi yang lebih luas. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan komunikasi yang lebih terkoordinasi, dengan fokus pada penyampaian pesan yang jelas dan konsisten di seluruh wilayah. Penelitian ini diakhiri dengan beberapa rekomendasi kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik, mengoptimalkan efektivitas sosialisasi, dan menciptakan strategi keterlibatan jangka panjang untuk memperkuat kontribusi komponen cadangan dalam pertahanan negara.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat; Komponen Cadangan; Partisipasi Masyarakat; SISHANKAMRATA; Strategi Pertahanan Nasional.

1. LATAR BELAKANG

Strategi pertahanan nasional Indonesia berpusat pada Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA), sebuah doktrin yang mengintegrasikan seluruh sumber daya nasional (militer, sipil, dan infrastruktur) untuk menjamin kedaulatan dan integritas teritorial. Pendekatan holistik ini dirancang agar relevan dalam menghadapi ancaman modern yang multidimensi, termasuk perang siber dan manipulasi informasi (Ryacudu dkk., 2021). Dalam kerangka ini, Komponen Cadangan (Komcad), yang dibentuk berdasarkan UU No. 23 Tahun 2019, memainkan peran vital untuk memperkuat TNI dengan personel sipil terlatih yang dapat dimobilisasi saat darurat (Shobri dkk., 2024). Meskipun integrasi Komcad meningkatkan kesiapan militer dan persatuan nasional, tantangan terkait pelatihan, koordinasi, dan pendanaan masih memerlukan kebijakan yang terstruktur (Estika dkk., 2023).

Kesadaran dan partisipasi publik merupakan pilar fundamental SISHANKAMRATA, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 (Pasal 27 ayat 3 & Pasal 30) yang mewajibkan warga negara berpartisipasi dalam pertahanan. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat kesiapan militer tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Institusi pendidikan, khususnya universitas, memegang peran krusial dalam menanamkan kesadaran dan patriotisme di kalangan pemuda (Prakoso dkk., 2021). Generasi milenial menjadi target demografis penting, di mana pendidikan kewarganegaraan yang disesuaikan terbukti efektif mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif (Mulyana, 2024). Partisipasi ini bahkan tercermin dalam aspek non-militer, seperti pengelolaan energi, yang turut memperkuat ketahanan nasional (Khotimah, 2021).

Artikel ini bertujuan menganalisis dan mengevaluasi strategi Kementerian Pertahanan (Kemhan) dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk bergabung dengan Komcad. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi pendekatan komunikasi, kebijakan, dan pendidikan yang digunakan untuk sosialisasi, sekaligus menilai efektivitas strategi tersebut, khususnya terhadap generasi muda. Studi ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi warga negara. Pada akhirnya, artikel ini berupaya memberikan rekomendasi untuk memperkuat program penjangkauan dan implementasi kebijakan guna mendorong budaya pertahanan partisipatif yang sejalan dengan prinsip SISHANKAMRATA.

Penelitian ini memfokuskan ruang lingkupnya pada upaya strategis Kemhan, seperti inisiatif kebijakan, kampanye komunikasi publik, dan kolaborasi pendidikan, yang dilaksanakan sejak disahkannya UU No. 23 Tahun 2019 hingga saat ini. Studi ini secara khusus menargetkan respons masyarakat, terutama dari kalangan pemuda dan mahasiswa, sebagai demografi kritis untuk mobilisasi di masa depan. Signifikansi penelitian ini terletak pada

potensinya untuk memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi strategis dapat memobilisasi partisipasi publik dalam pertahanan nasional. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan kebijakan yang ada dan menjadi acuan bagi pengembangan model partisipasi publik yang efektif di Indonesia serta negara lain dengan kerangka sipil-militer serupa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kerangka Teoritis tentang Keamanan Nasional dan Mobilisasi Masyarakat di Indonesia

Konsep keamanan nasional modern telah berkembang melampaui ancaman militer tradisional, seperti yang dijelaskan oleh teori "sekuritisasi" dari Copenhagen School (Buzan dkk., 1998), di mana isu-isu sosial dapat menjadi masalah keamanan melalui proses diskursif. Di Indonesia, pendekatan ini tercermin dalam Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA), sebuah strategi holistik yang mengintegrasikan seluruh sumber daya nasional (termasuk militer, warga sipil, dan infrastruktur) untuk menghadapi ancaman multidimensi, termasuk perang siber dan manipulasi informasi (Suharyo dkk., 2024). Kerangka kerja ini dilengkapi oleh Program Bela Negara, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai inti seperti Pancasila dan persatuan nasional kepada siswa, pekerja, dan masyarakat luas melalui pendidikan kewarganegaraan dan keterlibatan komunitas. Dengan demikian, program ini berfungsi untuk memperkuat ketahanan dan karakter nasional, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pertahanan negara (Ng & Jasmine, 2021).

Penelitian Terdahulu tentang Komponen Cadangan Militer

Penelitian tentang komponen cadangan militer, baik secara internasional maupun di Indonesia, menyoroti peran kritis mereka dalam memberikan kedalaman strategis dan fleksibilitas bagi pertahanan nasional. Studi internasional, seperti di Amerika Serikat, menekankan peran ganda mereka dalam kesiapan militer dan dukungan sipil (Dandeker dkk., 2002; Carter & Toltzis, 2020), serta pentingnya rekrutmen dan pelatihan yang efektif (Kapp et al., 2017). Secara lokal, Komcad Indonesia dipandang dalam konteks SISHANKAMRATA sebagai jembatan antara sipil dan militer yang esensial untuk persatuan nasional (Setiawan, 2022), meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya kesadaran publik dan kendala koordinasi (Santoso & Yulianto, 2023). Analisis perbandingan menunjukkan bahwa faktor sukses universal mencakup komitmen pemerintah dan integrasi komunitas (Lundquist & Steinhauer, 2021), di mana literatur modern, termasuk di Indonesia, kini juga menekankan pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk menarik demografi muda, menggarisbawahi

prinsip manajemen cadangan yang konsisten dan dapat diadaptasi lintas negara (Williams, 2019; Fauzi, 2023).

Konsep Kesadaran Publik, Kewajiban Warga Negara, dan Layanan Nasional

Kesadaran publik dalam pertahanan nasional, yang merujuk pada pemahaman warga negara akan peran mereka, sangat krusial untuk menggalang dukungan publik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama melalui keterlibatan emosional dan intelektual (Hwang & Kim, 2019; Kim & Lee, 2021). Kesadaran ini, yang ditopang oleh transparansi dan kepercayaan, akan memotivasi partisipasi sukarela (Cohen, 2020). Hal ini terkait erat dengan konsep kewajiban warga negara, yakni kewajiban moral dan hukum untuk berkontribusi pada keamanan negara yang berakar pada teori kontrak sosial (Easton, 2018), di mana penanaman rasa kewajiban ini terbukti meningkatkan kesediaan berpartisipasi dalam pertahanan (Silberman & Wiegand, 2017). Sebagai wujud nyata dari kedua konsep tersebut, program layanan nasional mulai dari wajib militer hingga komponen cadangan sukarela berfungsi menginstitutionalisasi partisipasi warga untuk membangun solidaritas, ketahanan, dan kesiapan (Bertram, 2021). Program-program ini secara global terbukti meningkatkan kohesi sosial (Roberts & Blades, 2019) dan di Indonesia, diintegrasikan dengan pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat patriotisme, yang vital bagi efektivitas komponen cadangan (Sari & Prasetyo, 2022).

Strategi Komunikasi dalam Kampanye Pertahanan

Strategi komunikasi yang efektif sangat krusial dalam kampanye pertahanan untuk membentuk persepsi publik, membangun kepercayaan, dan mendorong partisipasi, seperti dalam program komponen cadangan. Hal ini menuntut penggunaan kombinasi pesan informatif dan emosional yang disebarkan melalui berbagai saluran, mulai dari media sosial hingga jangkauan komunitas (Seeger dkk., 2018; Briggs & Burke, 2019), serta pemanfaatan testimoni anggota untuk meningkatkan kredibilitas (Williams & Shepherd, 2020). Keberhasilan strategi ini juga sangat bergantung pada segmentasi audiens yang cermat, di mana pesan disesuaikan untuk demografi spesifik seperti pemuda, dan melibatkan tokoh masyarakat untuk meningkatkan penerimaan (Jin & Cameron, 2019; Lee, 2021); dalam konteks Indonesia yang beragam, pendekatan ini harus peka terhadap nuansa budaya lokal (Puspitasari & Suharto, 2022). Pada akhirnya, transparansi, konsistensi pesan dalam menanggapi kekhawatiran publik (Fawkes, 2018), dan penggunaan mekanisme umpan balik (Holtzhausen & Roberts, 2021) adalah fundamental untuk mempertahankan kepercayaan jangka panjang dan sangat penting

bagi Kementerian Pertahanan dalam membangun pasukan cadangan sipil yang terinformasi dan termotivasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan fokus utama pada analisis dokumen (*document analysis*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam kerangka kebijakan dan struktur legislatif yang menjadi landasan program Komponen Cadangan (Komcad) di Indonesia. Analisis difokuskan pada dokumen-dokumen hukum primer, terutama Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara, serta dokumen kebijakan terkait, materi sosialisasi, dan rilis resmi dari Kementerian Pertahanan. Dengan membedah teks-teks normatif dan strategis ini, penelitian bertujuan untuk memetakan landasan yuridis dan kelembagaan yang membentuk strategi komunikasi dan implementasi program Komcad kepada masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komponen Cadangan dalam Pertahanan Nasional

Komponen cadangan (Komcad) secara umum didefinisikan sebagai kekuatan militer yang terdiri dari warga sipil terlatih dan siap siaga untuk mendukung angkatan bersenjata aktif selama keadaan darurat nasional, konflik, atau misi pertahanan lainnya (Kapp, Kelloway, & Day, 2017). Berbeda dengan personel aktif, anggota cadangan umumnya bertugas secara paruh waktu sambil melanjutkan karier sipil mereka, menyediakan cadangan strategis yang dapat dimobilisasi secara efisien (Dandeker, Greenberg, & Marchand, 2002). Secara struktural, mereka diorganisasikan ke dalam unit yang sejajar dengan pasukan reguler untuk menjaga interoperabilitas dan kohesi selama mobilisasi (Lundquist & Steinhauer, 2021). Di Indonesia, Komcad didefinisikan sebagai warga sipil terlatih yang dapat dimobilisasi untuk mendukung Tentara Nasional Indonesia (TNI) selama krisis (Setiawan, 2022). Struktur Komcad Indonesia disusun secara teritorial berdasarkan komando pertahanan regional untuk memungkinkan mobilisasi cepat (Santoso & Yulianto, 2023), sejalan dengan konsep Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA) yang mengintegrasikan sumber daya sipil-militer (Budiman & Prasetyo, 2021). Anggota Komcad menjalani pelatihan berkala sambil menyeimbangkan pekerjaan sipil mereka, yang menyoroti sistem peran ganda yang esensial bagi strategi pertahanan Indonesia (Setiawan, 2022).

Secara hukum dan kelembagaan, Komcad diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019, yang mengukuhkan peran warga sipil dalam sistem pertahanan negara serta menetapkan

organisasi, hak, dan kewajiban mereka (Setiawan, 2022). Undang-undang ini menginstitusionalisasikan Komcad sebagai bagian integral arsitektur pertahanan, yang mewajibkan kerja sama antara Kementerian Pertahanan (Kemhan), TNI, dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi pelatihan serta mobilisasi (Santoso & Yulianto, 2023). Kerangka regulasi ini memberikan landasan hukum bagi status ganda anggota cadangan, memastikan layanan mereka diakui sambil melindungi hak-hak pekerjaan sipil mereka, yang krusial untuk mempertahankan minat publik (Budiman & Prasetyo, 2021). Kemhan bertindak sebagai lembaga utama yang bertanggung jawab atas pengembangan dan implementasi kebijakan Komcad (Setiawan, 2022), serta menetapkan pedoman perekrutan dan kesiapan operasional (Santoso & Yulianto, 2023). Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi dan koordinasi untuk meningkatkan kesadaran serta memotivasi partisipasi sipil (Fauzi, 2023).

Struktur Komcad dirancang untuk mengoptimalkan fleksibilitas pertahanan tanpa memerlukan pasukan tetap yang besar (Santoso & Yulianto, 2023), sekaligus menumbuhkan patriotisme. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kesadaran dan minat masyarakat, yang tetap menjadi tantangan besar (Fauzi, 2023). Kampanye komunikasi strategis Kemhan bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan meningkatkan pemahaman tentang peran Komcad dan mendorong partisipasi (Setiawan, 2022). Status Komcad saat ini, meskipun memiliki landasan hukum formal, masih kurang dimanfaatkan dan menghadapi tantangan dalam perekrutan, konsistensi pelatihan, serta keterlibatan publik (Santoso & Yulianto, 2023). Meskipun demikian, anggota cadangan telah berkontribusi signifikan dalam tanggap bencana dan operasi pertahanan lokal (Budiman & Prasetyo, 2021), dengan integrasi teritorial memungkinkan mobilisasi cepat di daerah rentan (Setiawan, 2022). Pada akhirnya, kesadaran dan minat publik yang terbatas membatasi potensi penuh pasukan, yang menyoroti pentingnya upaya strategis Kemhan untuk memastikan pasukan cadangan yang tangguh dan responsif (Fauzi, 2023).

Kementerian Pertahanan: Kampanye Komunikasi Strategis dan Peningkatan Kesadaran

Kementerian Pertahanan (Kemhan) Indonesia telah menyadari peran krusial komunikasi strategis dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan minat serta partisipasi masyarakat dalam komponen cadangan (Komcad). Kampanye ini bertujuan mendidik publik mengenai pentingnya Komcad dalam arsitektur pertahanan nasional dan menumbuhkan rasa tanggung jawab warga negara (Fauzi, 2023). Untuk itu, Kemhan menerapkan pendekatan multifaset yang memanfaatkan kombinasi media tradisional (televisi, radio, media cetak) untuk menjangkau demografi luas (Fauzi, 2023), serta program pendidikan yang terintegrasi di sekolah dan universitas untuk menanamkan kesadaran pertahanan di kalangan pemuda melalui

seminar dan lokakarya (Setiawan, 2022). Pesan-pesan ini berfokus pada narasi patriotisme dan ketahanan nasional untuk mengatasi hambatan seperti kurangnya informasi dan motivasi (Santoso & Yulianto, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok telah menjadi komponen utama strategi Kemhan untuk menjangkau audiens muda yang melek teknologi (Santoso & Yulianto, 2023). Media digital ini tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai saluran interaktif untuk dialog, menjawab pertanyaan, dan mengklarifikasi kesalahpahaman (Fauzi, 2023). Upaya ini, yang krusial untuk mengatasi hambatan geografis di negara kepulauan, juga dirancang untuk membangun kepercayaan melalui komunikasi transparan yang memungkinkan calon reservis terhubung langsung dengan personel militer (Fauzi, 2023). Strategi komunikasi dua arah ini sejalan dengan praktik terbaik dalam komunikasi pertahanan modern yang memprioritaskan keterlibatan komunitas (Hockin, 2016).

Untuk meningkatkan efektivitas, Kemhan menerapkan strategi segmentasi audiens yang ditargetkan, menyesuaikan pesan berdasarkan usia, profesi, dan wilayah, seperti lokakarya interaktif untuk mahasiswa atau pertemuan komunitas di daerah pedesaan (Fauzi, 2023; Santoso & Yulianto, 2023). Segmentasi ini terbukti meningkatkan relevansi pesan dan hasil perekrutan (Setiawan, 2022). Meskipun demikian, tantangan signifikan tetap ada, terutama dalam menjangkau daerah terpencil dengan akses informasi terbatas, menjaga konsistensi pesan, dan mempertahankan minat publik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, inovasi, alokasi sumber daya yang memadai, dan penyempurnaan metode keterlibatan secara terus-menerus sangat dibutuhkan (Setiawan, 2022).

Evaluasi Efektivitas Strategi

Evaluasi strategi Kementerian Pertahanan untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap komponen cadangan (Komcad) didasarkan pada metrik kuantitatif dan kualitatif. Metrik kuantitatif meliputi jumlah pendaftaran baru, tingkat partisipasi digital, kehadiran di acara sosialisasi, dan jangkauan media (Fauzi, 2023), sementara data kualitatif dari survei dan diskusi kelompok terfokus digunakan untuk memahami sikap serta pemahaman masyarakat (Santoso & Yulianto, 2023). Studi menunjukkan adanya tren positif: dari kesadaran publik yang awalnya rendah mengenai peran dan manfaat Komcad (Setiawan, 2022), kini terdapat peningkatan pengenalan dan kesediaan untuk mendaftar, terutama di kalangan pemuda perkotaan yang terpapar media digital (Fauzi, 2023). Meskipun demikian, kesenjangan masih ada di daerah pedesaan dan daerah yang kurang terhubung, di mana media tradisional terkadang kurang efektif karena keterbatasan sumber daya (Santoso & Yulianto, 2023).

Studi kasus perbandingan, misalnya dengan Singapura yang memiliki sistem wajib militer terstruktur dan menghasilkan rekrutmen tinggi (Tan & Lee, 2019), menyoroti tantangan unik Indonesia. Sistem sukarela Indonesia, ditambah dengan kondisi geografis kepulauan dan populasi yang beragam, menuntut metode komunikasi yang adaptif dan jangkauan multi-saluran (Setiawan, 2022). Evaluasi juga mengungkap kelemahan signifikan dalam strategi Kementerian, seperti distribusi sumber daya kampanye yang tidak merata sehingga merugikan komunitas terpencil (Santoso & Yulianto, 2023), serta ketergantungan berlebih pada platform digital yang berisiko mengesampingkan populasi dengan akses internet terbatas. Tantangan utama lainnya adalah mempertahankan keterlibatan berkelanjutan untuk mengubah minat awal menjadi pendaftaran dan retensi aktual (Fauzi, 2023), yang memerlukan peningkatan pendanaan, infrastruktur, dan kemitraan komunitas untuk dampak jangka panjang.

Tantangan dan Peluang

Upaya Indonesia untuk meningkatkan partisipasi komponen cadangan (Komcad) menghadapi hambatan signifikan di tingkat budaya, politik, dan sosial. Secara budaya, persepsi masyarakat seringkali menyamakan dinas militer dengan tugas aktif tempur, sehingga peran dan manfaat Komcad kurang diakui (Santoso & Yulianto, 2023). Secara politik, inkonsistensi dukungan institusional dan prioritas pemerintah yang berubah-ubah dapat memengaruhi jangkauan kampanye (Setiawan, 2022). Selain itu, keragaman sosial, etnis, dan bahasa di Indonesia menuntut strategi komunikasi yang disesuaikan secara regional, karena pendekatan seragam berisiko mengasingkan kelompok demografis kunci (Fauzi, 2023). Tantangan-tantangan ini diperburuk oleh keterbatasan anggaran dan sumber daya, yang membatasi kemampuan Kementerian Pertahanan untuk melaksanakan kampanye berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan terpencil (Santoso & Yulianto, 2023), serta keterbatasan SDM internal untuk mengembangkan konten inovatif dan keterlibatan jangka panjang (Setiawan, 2022).

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, terdapat peluang inovasi yang signifikan untuk meningkatkan partisipasi publik. Pertumbuhan pesat media digital di Indonesia membuka peluang untuk menjangkau generasi muda melalui kampanye media sosial, konten interaktif, dan gamifikasi (Fauzi, 2023). Platform digital dapat memfasilitasi komunikasi *real-time* dan membangun rasa kebersamaan yang dapat menghilangkan misteri seputar layanan cadangan (Santoso & Yulianto, 2023). Indonesia juga dapat mengambil pelajaran dari model perekrutan sukses di negara lain, seperti Korea Selatan, yang menggunakan kampanye pendidikan publik komprehensif untuk menormalisasi layanan cadangan sebagai kewajiban sipil (Kim & Park, 2018). Dengan mengatasi kompleksitas sosial melalui pesan yang ditargetkan, mengoptimalkan sumber daya, dan mengadopsi keterlibatan digital, Kementerian

dapat memperkuat kemampuannya untuk membangun pasukan cadangan yang tangguh dan berkomitmen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Kementerian Pertahanan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap komponen cadangan Indonesia mencerminkan pendekatan multifaset yang menggabungkan kebijakan hukum, komunikasi terarah, pendidikan, dan inovasi digital. Meskipun upaya ini menghasilkan hasil positif terutama di daerah perkotaan dan di kalangan generasi muda, tantangan seperti jangkauan yang tidak merata, pemahaman publik yang terbatas, dan kendala logistik tetap ada. Untuk mengatasi hambatan ini, rekomendasi kebijakan menekankan pentingnya pesan yang inklusif, keterlibatan yang berkelanjutan, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal. Pada akhirnya, kesuksesan jangka panjang pasukan cadangan Indonesia bergantung pada penguatan kepercayaan publik, dukungan institusional, dan tanggung jawab warga melalui strategi yang berkelanjutan dan adaptif yang selaras dengan prinsip-prinsip Sistem Pertahanan Rakyat Total (SISHANKAMRATA).

Untuk meningkatkan jangkauan dan keterlibatan, Kementerian Pertahanan (Kemhan) disarankan mengadopsi strategi komunikasi multi-saluran yang terintegrasi, menggabungkan media tradisional, platform digital, dan kegiatan berbasis komunitas. Strategi ini harus didukung alokasi anggaran yang memadai untuk kampanye jangka panjang, terutama yang menargetkan wilayah dan demografi yang kurang terwakili (Santoso & Yulianto, 2023). Kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sipil diperlukan untuk memastikan pesan yang relevan secara budaya (Setiawan, 2022), sementara pemanfaatan analisis data dapat meningkatkan efektivitas kampanye. Selain itu, peningkatan kepercayaan dan motivasi masyarakat memerlukan komunikasi yang transparan mengenai manfaat dan kewajiban layanan cadangan. Kemhan harus menonjolkan narasi positif dan kisah sukses anggota cadangan (Fauzi, 2023), memberikan informasi jelas tentang pengembangan karier dan dampak sosial untuk meningkatkan nilai yang dirasakan (Santoso & Yulianto, 2023), serta membangun mekanisme umpan balik dan berinteraksi dengan pemimpin masyarakat untuk mengatasi kekhawatiran publik.

Untuk strategi jangka panjang yang berkelanjutan, sangat penting untuk menginstitusionalisasikan kesadaran pertahanan nasional ke dalam sistem pendidikan dan budaya kewarganegaraan. Hal ini dapat diimplementasikan melalui pengenalan modul kurikulum tentang keamanan nasional dan peran komponen cadangan di berbagai tingkatan pendidikan (Setiawan, 2022). Kemhan juga disarankan untuk menciptakan program

keterlibatan berkelanjutan yang memperkuat hubungan di luar proses rekrutmen awal, misalnya melalui pelatihan berkelanjutan dan keterlibatan dalam komunitas (Fauzi, 2023). Dengan mengintegrasikan seluruh strategi ini ke dalam kerangka kebijakan nasional, Indonesia dapat mengembangkan pasukan cadangan yang tangguh, adaptif terhadap tantangan keamanan yang terus berkembang, dan tetap mempertahankan dukungan publik.

DAFTAR REFERENSI

- Bertram, C. (2021). National service as a tool for civic engagement and social cohesion. *Journal of Civil Society*, 17(3), 245-261. <https://doi.org/10.1080/17448689.2021.1901098>
- Briggs, A., & Burke, P. (2019). *A social history of the media: From Gutenberg to the internet* (3rd ed.). Polity Press.
- Budiman, A., & Prasetyo, B. (2021). Integrating civilian-military cooperation in Indonesia's total defense system. *Journal of Defense Studies*, 11(3), 45-60. <https://doi.org/10.1080/14702436.2021.1897645>
- Buzan, B., Wæver, O., & de Wilde, J. (1998). *Security: A new framework for analysis*. Lynne Rienner Publishers. <https://doi.org/10.1515/9781685853808>
- Carter, L., & Toltzis, J. (2020). The role of the reserve and national guard in homeland security. *Armed Forces & Society*, 46(3), 432-450. <https://doi.org/10.1177/0095327X19884927>
- Cohen, S. (2020). Public trust and participation in national defense: A democratic perspective. *Armed Forces & Society*, 46(1), 92-112. <https://doi.org/10.1177/0095327X19886514>
- Dandeker, C., Greenberg, N., & Marchand, C. (2002). The reserve forces: Their recruitment, role, and impact. *Armed Forces & Society*, 28(1), 5-28. <https://doi.org/10.1177/0095327X0202800102>
- Easton, D. (2018). Civic duty and the social contract: Foundations of political obligation. *Political Theory*, 46(4), 549-569. <https://doi.org/10.1177/0090591718772139>
- Estika, F., Sumarno, A. P., & Al-Mubaroq, H. Z. (2023). Peran strategis komponen cadangan dalam sistem pertahanan semesta Indonesia: Tantangan dan peluang. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 4(3). <https://doi.org/10.53363/buss.v4i3.312>
- Fauzi, A. (2023). Enhancing public awareness of military reserve components in Indonesia through digital media. *Jurnal Pertahanan*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.33172/jp.v9i1.1672>
- Fawkes, J. (2018). Public communication in times of crisis: Effective strategies for engagement. *Journal of Communication Management*, 22(1), 22-38. <https://doi.org/10.1108/JCOM-10-2017-0091>
- Hockin, T. (2016). Military communication and public engagement: Strategies for effective defense outreach. *Armed Forces & Society*, 42(2), 381-399. <https://doi.org/10.1177/0095327X15623418>

- Holtzhausen, D. R., & Roberts, G. (2021). Crisis communication and public trust: A review of communication strategies. *Public Relations Review*, 47(2), 101987. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101987>
- Hwang, J., & Kim, S. (2019). Strategies for enhancing public awareness of national security: Lessons from South Korea. *Journal of Security Studies*, 12(2), 134-149. <https://doi.org/10.1080/14751798.2019.1569768>
- Jin, Y., & Cameron, G. T. (2019). Campaign communication strategy: Message tailoring and audience segmentation. *Communication Theory*, 29(2), 110-131. <https://doi.org/10.1093/ct/qty019>
- Kapp, L., Kelloway, E. K., & Day, A. L. (2017). Recruitment and retention in military reserve forces: Challenges and strategies. *Journal of Military Psychology*, 29(2), 95-108. <https://doi.org/10.1037/mil0000170>
- Khotimah, K. (2021). The form of state defense awareness through community participation culture in renewable energy management. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 11(2), 221-238. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v11i2.391>
- Kim, J., & Lee, M. (2021). Emotional engagement in national defense awareness campaigns. *Public Relations Review*, 47(1), 101954. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101954>
- Kim, S., & Park, J. (2018). Public communication and reserve force recruitment in South Korea: Strategies and outcomes. *Asian Security Review*, 6(3), 213-230. <https://doi.org/10.1080/23739770.2018.1457891>
- Lee, S. (2021). The role of community leaders in government communication campaigns. *International Journal of Public Administration*, 44(9), 803-812. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1760667>
- Lundquist, J., & Steinhauer, J. (2021). Comparative study of military reserve forces: Lessons from NATO countries. *International Journal of Defense Management*, 12(4), 201-217. <https://doi.org/10.1080/1754725X.2021.1873935>
- Mulyana, D. (2024). Increasing the millennial generation's national defense awareness through citizenship education learning. *Dalihan Na Tolu: Jurnal Hukum, Politik dan Komunikasi Indonesia*, 2(02), 78-84. <https://doi.org/10.5555/jhui.v2i02.548>
- Nadelmann, E., & Caulkins, J. (2020). Civic duty and voluntary service in national defense. *Social Science Quarterly*, 101(5), 1800-1814. <https://doi.org/10.1111/ssqu.12851>
- Ng, J., & Jasmine, S. (2021). Indonesia's national mobilisation strategy: Growing deeper roots? *RSIS Commentaries*. https://www.rsis.edu.sg/rsis-publication/rsis/indonesias-national-mobilisation-strategy-growing-deeper-roots/@RSIS_NTU
- Prakoso, L. Y., Salim, G., Ransangan, J., Subhilhar, Indarjo, A., & Yusriadi. (2021). Implementation of the defense public policy defend the state in Indonesian universities. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(2S), 1-10. <https://www.abacademies.org/articles/implementation-of-the-defense-public-policy-defend-the-state-in-indonesian-universities-11160.html>

- Puspitasari, N., & Suharto, R. (2022). Adapting defense communication to cultural diversity in Indonesia: Challenges and strategies. *Jurnal Pertahanan*, 8(2), 102-115. <https://doi.org/10.33172/jp.v8i2.1523>
- Roberts, K., & Blades, J. (2019). National service and civil-military relations: A comparative analysis. *Armed Forces & Society*, 45(2), 284-308. <https://doi.org/10.1177/0095327X18816298>
- Ryacudu, R., Putra, I. N., & Purwantoro, S. A. (2021). The role of reserve component in supporting total people's defense and security system (SISHANKAMRATA) to confront the threat of the sixth generation warfare. *Jurnal Pertahanan*, 7(3), 1-14. <https://doi.org/10.33172/jp.v7i3.1196>
- Santoso, R., & Yulianto, A. (2023). Challenges in managing Indonesia's reserve component: Policy and coordination issues. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 13(2), 78-95. <https://doi.org/10.33172/jpbn.v13i2.482>
- Sari, L. P., & Prasetyo, A. B. (2022). Integrating civic education in national service programs in Indonesia. *Journal of Southeast Asian Education*, 14(1), 45-62. <https://doi.org/10.1080/23247797.2022.2048275>
- Seeger, M. W., Sellnow, T. L., & Ulmer, R. R. (2018). *Communication and organizational crisis* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Setiawan, D. (2022). Komponen cadangan dalam sistem pertahanan rakyat semesta Indonesia. *Jurnal Pertahanan*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.33172/jp.v8i1.1458>
- Shobri, T., Yusgiantoro, P., Navalino, D. A., & Sutanto, S. (2024). Implementation of national defense policy: Management of Indonesia's reserve components. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(2), 1-13. <https://doi.org/10.33701/jkp.v7i2.4594>
- Silberman, R., & Wiegand, J. (2017). Cultivating civic duty through education: Implications for national defense participation. *Educational Researcher*, 46(4), 183-193. <https://doi.org/10.3102/0013189X17698185>
- Suharyo, B. G., Nuhfil, H., Fadillah, P., & Puspitawati, D. (2024). Literature review on the history of Indonesia's universal defense system. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 119-131. <https://doi.org/10.55904/educenter.v3i2.1217>
- Tan, K., & Lee, J. (2019). National service and reserve force recruitment in Singapore: Lessons for regional defense strategies. *Asian Security Review*, 7(4), 112-130. <https://doi.org/10.1080/23739770.2019.1655884>
- Williams, M. (2019). Digital strategies in military recruitment: The case of reserve forces. *Defence Studies*, 19(1), 24-42. <https://doi.org/10.1080/14702436.2018.1555434>
- Williams, S., & Shepherd, D. (2020). Using narrative and storytelling to recruit military reserves: A communication approach. *Armed Forces & Society*, 46(1), 132-151. <https://doi.org/10.1177/0095327X19887654>